

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan Sebelum Observasi

- a. Tujuan: tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kajian Teologis Upacara Adat *Massolo'* di Rongkong dan Relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede
- b. Izin: membangun kesepakatan terlebih dahulu untuk melakukan observasi di Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede, dengan memasukkan surat pengantar penelitian dari Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
- c. Peralatan: mempersiapkan alat yang diperlukan seperti alat tulis menulis dan kamera.

2. Parameter Observasi/ Aspek Yang Diamati

- a. Menggali informasi seputar upacara adat *Massolo'* serta menemukan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam upacara tersebut.
- b. Mencari informasi tentang Sejarah upacara adat *Massolo'* dan tentang Kajian Teologis Upacara *Massolo'*

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Pertanyaan

1. Tokoh adat Rongkong
 - a. Nama:
 - b. Pertanyaan:
 - i. Bagaimana Sejarah *Massolo'*?
 - ii. Bagaimana proses upacara *Massolo'*?
2. Pimpinan majelis gereja atau tokoh agama
 - a. Nama:
 - b. Pertanyaan:
 - i. Apakah upacara *Massolo'* memiliki pengaruh dalam pelayanan?
 - ii. Apa kajian Teologis Upacara *Massolo'*?

Transkrip Hasil Wawancara

1. Apa Sejarah *Massolo'*?

Informan 1 (Pnt. Marlina)

Upacara *Massolo'* adalah suatu upacara yang dijalankan oleh masyarakat dengan tujuan menghormati dan menyambut kedatangan tamu di dalam suatu komunitas. Dalam konteks ini, *Massolo'* tidak hanya menjadi sekadar seremoni penyambutan fisik, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan budaya yang melibatkan keyakinan dan nilai-nilai masyarakat yang melaksanakannya. *Iyato ke deen tamu-tamu besar rampo susi dio mai BPS ki pogau tee Massolo', ke pas rampomi to' tamu ki solo'mi dibengan manuk londong, barra mabusa awoona deen tallo' mesa' biji, na biasa duka deen pengalungan di kalungkan lakoh te tamu rampo tama tondokki.* Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Rongkong khususnya di Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede dalam menyambut tamu masyarakat mempersiapkan segala sesuatu yang akan dipakai dalam upacara tersebut yaitu ayam jantan, beras dan telur di dalam wadah dan kadang juga memakai simbol pengalungan

Informan 2 (Pnt. Risal)

Iyato ke rampomi tee tamu di solo'mi taepa na sellei te' mai pakeanna na dilakukanmi tu upacara Massolo' atau di sambutmi, susi to tu kutirona kipogau' inde Kanandede. Massolo' merupakan bahasa Rongkong yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia "menyambut atau menerima"

karena itu *Massolo'* dilakukan pada saat tamu atau orang-orang yang berkunjung ke Rongkong baru tiba, atau sebelum mengganti pakaian dan sebelum melakukan aktifitas lainnya.

Informan 3 (Pdt. Mirsan Syam Sitta')

Iyate Massolo' tu biasa dipogau' inde Kanandede lakoh minna-minna tu ratuh berkunjung inde tondok. Tapi deen pembedaan laan upacara iyamo tu ke to' maparentah, tokoh-tokoh agama di bengan iya manuk londong, barra' mabusa awoona deen tallo' mesa' biji,. Dipogau' susi too sabak iyate toh rampo tama tondok to diangga', toh napakeh Puang makanya deen tu penghargaan susi too.

Upacara *Massolo'* di Rongkong diterapkan kepada siapa saja yang berkunjung, baik pejabat pemerintah, tokoh agama, maupun masyarakat biasa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam simbol yang digunakan, tergantung pada status tamu. Simbol utama seperti beras, telur ayam, dan ayam jantan diberikan sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan. Praktik ini menunjukkan bahwa masyarakat Rongkong menjunjung tinggi nilai keramahan dan penghargaan terhadap setiap tamu yang datang

Informan 4 (Andarias Lembang)

Upacara Massolo' kedipogau I biasanna iyatuh pimpin I tomatua laan tondok ba'tuh to na bengan Masyarakat kepercayaan. Anna benganmi tu pira-pira bentuk penghargaan iyamo tu manuk londong, barra' mabusa na awona deen tallo' mesa' biji deen duka tuh biasanna kipogau' iyamo tu tari-tarian anna

biasa duka deen tuh pengalungan. Upacara *Massolo'* merupakan warisan dari nenek moyang to Rongkong yang sampai sekarang masyarakat masih pelihara dan terus dilakukan bagi orang-orang yang berkunjung ke daerahnya ketika ada kegiatan besar dalam daerah seperti kegiatan besar agama atau kegiatan besar pemerintah dalam adat tersebut

Informan 5 (Moses)

Iyate' Massolo' dipogau duka keh sambutki solata sule dio mai pengungsian, tapi iyatuh laan versi teallo di pakemoh sambut tamu-tamu tuh ratuh berkunjung tama tondokki.

2. Bagaimana Proses Upacara *Massolo'*

Upacara adat *Massolo'* biasanya dilaksanakan di balai pertemuan masyarakat atau oleh masyarakat setempat menyebutnya *baruga* dan ada juga yang di lakukan di gedung Gereja. Pada saat pelaksanaan ritual, lembaga adat yang ada duduk kemudian mengajak tamu untuk duduk di depan lembaga adat. Setelah itu lembaga adat mengambil sebuah wadah tempat beras dan telur yang disebut *harang* kemudian diangkat di atas kepala tamu sembari lembaga adat berbicara tentang simbol beras dan telur tersebut. Setelah itu pemangku adat dan tamu bersama-sama memegang ayam putih yang telah disiapkan dan juga menjelaskan simbol ayam tersebut.

(Andarias Lembang)

Bakul sajian melambangkan persatuan dan keutuhan masyarakat. Bakul sajian ini memiliki makna kebersamaan seluruh masyarakat yang ada dalam menyambut atau menerima kedatangan tamu yang berkunjung.

(Andarias Lembang)

Barra' mabusa atau Beras putih melambangkan bahwa masyarakat yang hidup di Rongkong khususnya di Jemaat Pniel Kanandede. *Barra' Mabusa iyamo tu kami ngasan jemaat tu ma' mesakan tarimai tee toratungki to napakeh Puang, mabusa penawangki untarimai*. Beras ini memiliki makna ketulusan hati masyarakat dalam menerima atau menyambut tamu-tamu yang datang berkunjung ke wilayahnya.

(Pdt. Mirsan Syam Sitta')

Tallo' Manuk Mesa' Biji (telur ayam satu biji) memiliki makna atau arti ketulusan hati masyarakat atau jemaat Pniel Kanandede. *Tallo' manuk melambangkan bahwa Kalebu penawangki untarimai tee to napake Puang ratuh tama tondokki*. Orang-orang yang sangat di hargai yang berdiri kokoh yakni pemerintah, tokoh agama, dan tokoh adat yang memiliki tujuan yang sama yaitu melindungi dan mengayomi masyarakat yang ada di Rongkong secara khusus di Jemaat Pniel Kanandede.

Manuk Londong (ayam jantan) melambangkan keperkasaan pemimpin yang berjiwa bersi, jujur, pemberani, dan dapat melindungi masyarakat serta memberi solusi pada setiap permasalahan masyarakat. *Manuk Londong* melambangkan *kumua muane tongan te rampo laan tondok, to barani*.

3. Apakah upacara *massolo'* memiliki pengaruh dalam pelayanan?

(Pdt. Mirsan Syam Sitta' S.Th)

Upacara *massolo'* memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi pelayanan Gereja toraja di Rongkong, secara khusus di Jemaat Pniel Knandede. Gereja dapat memanfaatkan simbolisme seperti kesatuan, syukur, dan keikhlasan, sebagai elemen yang memperkaya pengalaman ibadah dan membantu memperdalam makna spiritualitas dalam kehidupan jemaat.

Dengan memahami makna dan tujuan dari upacara *massolo'*, gereja dapat merancang program-program pelayanan sosial yang lebih terarah dan relevan. Ini dapat melibatkan partisipasi gereja dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai dari upacara *massolo'*.

4. Apa Kajian Teologis Upacara *Massolo'*

(Pdt. Mirsan Syam Sitta')

Mirsan Syam Sitta', mengatakan bahwa upacara *Massolo'* punya makna penting secara teologis bagi pelayanan di Gereja Toraja Jemaat

Pniel Kanandede. *Iya anna dipogau tee Massolo' jelas ditiro tuh nilai-nilai Kristen atau jelas laan tuh kajian teologisna, iyamo tu penghargaan lakoh tamunta tu ratuh, to napake Puang, jelas kumua menampilkan kasih duka laan too.* Dalam upacara itu, terlihat nilai-nilai Kristen seperti kasih, penghargaan, ketulusan, penerimaan, dan penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai ini bisa menjadi dasar dalam pelayanan, karena upacara *Massolo'* tidak hanya bagian dari budaya, tapi juga bisa memperkuat semangat rohani jemaat. Selain itu, upacara ini memberi pengalaman iman yang dalam bagi anggota jemaat, dan mendorong mereka lebih terbuka dalam melayani siapa saja, tanpa memandang latar.